

## PERANCANGAN ULANG INTERIOR SEKOLAH MENENGAH ATAS DARUL HIKAM, DAGO DENGAN PENDEKATAN BRANDIDENTITY

Nadia Nurkhopipah<sup>1</sup>, Rangga Firmansyah<sup>2</sup>, dan Niken Laksitarini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsong,  
Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

nadianurkhopipah@student.telkomuniversity.ac.id, ranggafirmansyah@telkomuniversity.ac.id,  
nikenoy@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak:** Semakin meningkatnya pertumbuhan jumlah siswa maka semakin tinggi pula kualitas pendidikan dari segi kebutuhan ruang, fasilitas serta sistem pendidikan yang diberikan untuk mengembangkan kemampuan, karakter siswa serta menumbuhkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab, dan disiplin. Perguruan Darul Hikam merupakan institusi yang memiliki lembaga pendidikan islam diantaranya sekolah boarding dan non-boarding dengan taraf nasional unggulan dan internasional. Darul hikam ini memiliki kurikulum khusus yaitu TCB (*Taqwa Character Building*) yang bertujuan untuk menanamkan nilai islam dalam berbudaya, berakhlak, serta berprestasi. Pada proyek perancangan ini mengambil data sekolah yang bermuatan keasramaan dengan batasan perancangan pada bangunan sekolah SMA Darul Hikam yang terletak di Dago yang berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait permasalahan pada ruang lingkup interior yang perlu dilakukan perancangan ulang untuk memberikan kenyamanan, keamanan, dan memenuhi kebutuhan pengguna ruang didalamnya. Dengan ini dapat menjadikan pengguna belih efektif dan efisien dalam beraktifitas dan menjadikan acuan atau referensi terhadap kebutuhan sarana prasarana bagi lembaga pendidikan sekolah menengah atas.

**Kata Kunci :** Sekolah Islam, SMA, Identitas Brand, Modern

**Abstract:** *The increasing growth in the number of students, the higher the quality of education in terms of the needs of space, facilities and education systems provided to develop the abilities, character of students and grow the potential of students to become human beings of faith, noble character, independent, creative, and responsible, and discipline. Darul Hikam College is an institution that has Islamic educational institutions including boarding and non-boarding schools with superior and international national levels. Darul hikam has a special curriculum, namely TCB (Taqwa Character Building) which aims to instill Islamic values in culture, character, and achievement. This design project takes school data that is crowded with design limitations on the Darul Hikam High School building located in Dago which is based on the results of observations made related to problems in the interior scope that need to be redesigned to provide comfort, security, and meet the needs of space users in it. With this, it can make belih users effective and efficient in activities and make a reference or reference to the needs of infrastructure for high school educational institutions.*

**Keyword :** *Islamic School, Senior High School, Brand Identity, Modern*

## PENDAHULUAN

Sekolah menengah atas berbasis islam merupakan lembaga pendidikan formal yang mewadahi bagi peserta didik dalam menyelenggarakan penanaman ilmu pengetahuan umum dengan kekhasan ilmu agama islam (peraturan menteri agama no 90 tahun 2013). Perguruan Darul Hikam merupakan instansi yang memiliki lembaga pendidikan islam berjenjang yang memadukan ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan islam. Diantara jenjang pendidikan yang dimiliki Darul Hikam pada tingkat menengah ini menerapkan sistem pendidikan *boarding* dan *non-boarding* yang bertaraf nasional unggulan dan internasional. sejak terbentuknya Perguruan Darul Hikam, lembaga memiliki tujuan dalam mengemban misi untuk membangun *character, attitude, behavior, dan personality*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi melalui perkembangan zaman saat ini dimana semakin berkurangnya memperhatikan terkait pemahaman etika dan moral terhadap pribadi seorang anak yang dapat memberikan dampak negatif pada setiap individunya. Hal ini karena kurangnya memprioritaskan pendidikan akhlak pada sekolah umum serta dalam pergaulan dan budaya sopan santun yang menjadi penyebab hilangnya akhlak bagi pribadi seorang muslim (R. Fimansyah, N. Laksitarini, dkk, 2021). Dengan ini lembaga pendidikan SMA Darul Hikam yang menerapkan kurikulum nasional dan menanamkan nilai islam yang terkandung dalam nilai TCB (taqwa character building) untuk membangun budaya berakhlak dan berprestasi.

Pada proses pengembangan ini fenomena dan permasalahan yang ada seperti kebutuhan fasilitas, organisasi ruang, pemanfaatan ruang, dan gangguan kebisingan yang menjadi urgensi sehingga diperlukannya perancangan ulang sebab hal ini dapat mempengaruhi aktivitas penggunaan pengalaman di dalam ruang.

## METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian perancangan ini dibuat melalui beberapa metode diantaranya :

### Data Primer

1. Survey Lokasi, Melakukan survey langsung ke lokasi proyek perancangan di SMA Darul Hikam di Dago.
2. Observasi, melakukan pengamatan, catatan lapangan, serta mendokumentasikan pada ruang lingkup permasalahan ruang interior dan kondisi eksisting bangunan.

3. Wawancara, memperoleh data melalui narasumber atau pihak sekolah terkait kondisi fisik dan non fisik bangunan.
4. Questioner, pencarian data melalui beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada siswa/alumni SMA Darul Hikam sebagai penguat data penelitian.
5. Dokumentasi, pengambilan foto objek terkait kondisi aksisting bangunan untuk memberikan data yang lebih valid.

### **Data Sekunder**

1. Studi Pustaka, pencarian terhadap data studi literatur, buku, atau jurnal yang sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan.
2. Studi Aktivitas, data standar data terkait kapasitas dan aktivitas pengguna ruang untuk menyesuaikan kebutuhan fasilitas ruang.
3. Studi Banding, mengamati beberapa tipologi bangunan yang setara dengan objek erancangan sebagai dasar acuan perbandingan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Kajian Desain Islam**

Terdapat beberapa prinsip Islam yang dapat diterapkan dalam desain bangunan baik rumah, sekolah ataupun fasilitas umum lainnya yang perlu diintegrasikan dalam desain (R. Firmansyah, 2022). Diantara prinsip Islam yang perlu diperhatikan dalam pengolahan desain ialah

(a) batasan pemisah gender, menjadi batasan ruang privasi berdasarkan jenis kelamin yang melekat dalam prinsip Islam hal ini untuk menghindari adanya campur baur atau berduaan dalam hal yang tidak ada kepentingan. (b) larangan terhadap ornamen/gambar yang menyerupai makhluk hidup (manusia dan hewan) baik secara 2D ataupun 3D. (c) privasi dalam Islam, yang berkaitan dengan aurat dan hijab antara pria dan wanita yang tidak boleh dilihat diantara keduanya. Selain itu juga menjadi batasan interaksi diantaranya terhadap yang bukan mahram dan menghindari campur baur. (d) kesederhanaan dan tidak mubadzir, menghindari keborosan dalam ruang lingkup perancangan sehingga perlu memahami perencanaan ruang yang lebih fungsional dan efisien, meminimalisir penggunaan ornamen.

### **Pendekatan**

Pendekatan brand identity memiliki aspek yang perlu diperhatikan dalam

menciptakan pengolahan desain visual ruang untuk memberikan pengalaman ruang yang dapat berkomunikasi terhadap pengguna ruang. Dalam pendekatan ini terdapat beberapa faktor yang berkontribusi dalam identitas ruang diantaranya :

- (a) Faktor sosial, yang berkaitan dengan latar belakang, psikologis, budaya, dan perilaku pengguna. (b) faktor fisik, faktor yang dapat membentuk identitas ruang yang dapat diklasifikasikan sebagai bentuk objek, bidang/permukaan, rangkaian/ sirkulasi, warna, material, dan tampilan. (c) estetika komunikatif

### **Tema perancangan**

Perancangan ini mengangkat tema *Modern Islamic* dengan tujuan untuk dapat mewujudkan visi dan misi sekolah yang memberikan karakteristik dengan penerapan nilai-nilai Islam pada pengolahan desain serta meningkatkan kreatifitas, semangat belajar, serta sekolah yang beradaptasi terhadap perkembangan zaman dengan menjadikan *Smart Islamic School*.

Capaian suasana yang diharapkan pada perancangan ini memberikan suasana Islami dan desain ruang yang lebih formal

### **Konsep perancangan**

#### 1. Organisasi Ruang



Gambar 3.1 Pola Radial Sumber : France D.K Ching

Pola sirkulasi ruang yang membentuk konfigurasi radial, dimana pola bentuk tersebut memiliki bagian terpusat dan berkembang dengan susunan ruang yang menerus dan membentuk linear sehingga membentuk seperti jari-jari.

#### 2. Hubungan Antar Ruang



Penataan pada ruang laboratorium biologi memiliki kapasitas 25 siswa dengan 1 tenaga didik yang didalamnya terdapat area kerja dan area persiapan. Pada area kerja dibuat menjadi berkelompok yang diisi maksimal 5 orang dengan posisi siswa yang menghadap kearah pengajar dan papan tulis untuk mempermudah mobilitas belajar siswa.

Di area persiapan berada pada posisi paling belakang yang membentuk *letter U* dengan menggunakan cabinet preparation untuk memudahkan siswa dalam menyiapkan dan menyimpan peralatan.



Gambar 3.4 Layout Ruang Guru Sumber : Data Penulis

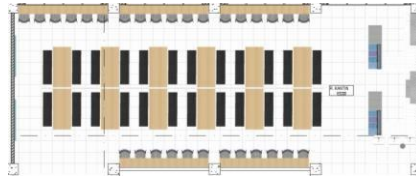
Ruang guru memiliki beberapa area didalamnya diantaranya, ruang kerja guru, ruang penyimpanan dokumen, dan ruang tamu dengan kapasitas 24 guru dan 6 tamu. Pada ruang kerja guru dibuat terpisah antara pria dan wanita yang menerapkan konsep pemisah gender yang dibatasi dengan ruang arsip dan ruang tamu. Hal ini bertujuan untuk tetap memberikan konektivitas antar guru dengan batasan-batasan tertentu terkait prinsip islam.



Gambar 3.5 Layout Ruang Ibadah/Mushola Sumber : Data Penulis

Ruang ibadah/mushola yang memiliki luas membentang tanpa dengan kolom-kolom sebagai struktur penahan bangunan memiliki kapasitas 300-400 jamaah. Pemisahan antara area sholat pria dan wanita dibatasi dengan menggunakan tirai yang memanjang dari plafon hingga lantai ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas pada fungsi ruang dalam kegiatan keagamaan lainnya. Pada sirkulasi yang membentuk linear

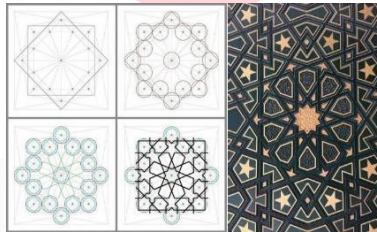
daat memudahkan pengguna untuk menuju ke area wudhu dan akses keluar yang langsung ditujukan ada area shalat masing-masing.



Gambar 3.6 Layout Ruang Kantin Sumber : Data Penulis

Ruang kantin/area makan yang dibuat terpisah antara putra dan putri untuk dapat memberikan privasi terutama bagi pengguna putri. Ruangan ini memiliki kapasitas 70- 80 pada fasilitas ruang.

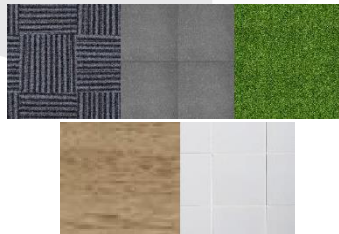
#### 4. Konsep Bentuk



Gambar 3.7 Pola Langgam Islam Sumber : Jurnal Islamic Geometric Pattern

Pola langgam yang digunakan berupa bentuk geometris dengan pola 12 titik menjadi bentuk elemen bintang yang membentuk daun rosette ini sebagai elemen dekorasi yang diterapkan pada ruang interior. Elemen ini digunakan untuk memberikan suasana islami pada ruangan.

#### 5. Konsep Material



Gambar 3.8 Penerapan Material Sumber : Image

Pemilihan dalam penggunaan material yang diaplikasikan pada ruang perlu diperhatikan untuk menghindari atau meminimalisir bahaya bagi pengguna ruang. Hal ini perlu disesuaikan dengan fungsi ruang serta penerapan material yang digunakan untuk memberikan

keamanan, memudahkan proses perawatan, keawetan, dan keselamatan pengguna.

Seperti penggunaan cat dinding yang mudah dibersihkan, tekstur lantai glossy dan bertekstur yang disesuaikan dengan fungsi ruang, penggunaan kayu olahan atau solid dengan tekstur yang halus dan tidak membahayakan.

## 6. Konsep Warna

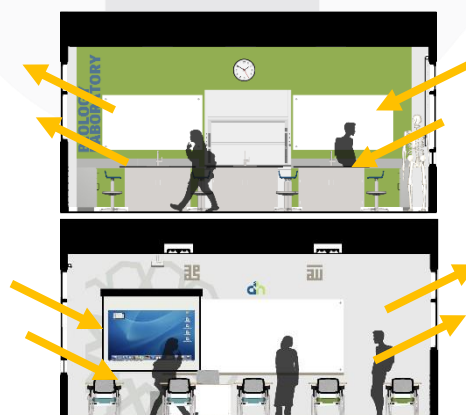


Gambar 3.9 Elemen Warna Sumber : Pantone

Elemen warna yang menerapkan warna dasar yang didominasi dengan warna netral yang dapat memberikan kesan dingin dan luas pada ruangan serta warna hijau dan biru yang digunakan sebagai warna aksen sebagai penerapan pada warna identitas dan menciptakan suasana ruang yang mempengaruhi pengguna terhadap aktivitas didalamnya yang menjadikan ruang yang interaktif, lebih hidup dan memberikan semangat dalam beraktivitas.

## 7. Konsep Pencahayaan

Pencahayaan ruang terbagi menjadi 2 jenis diantaranya cahaya alami dan buatan.



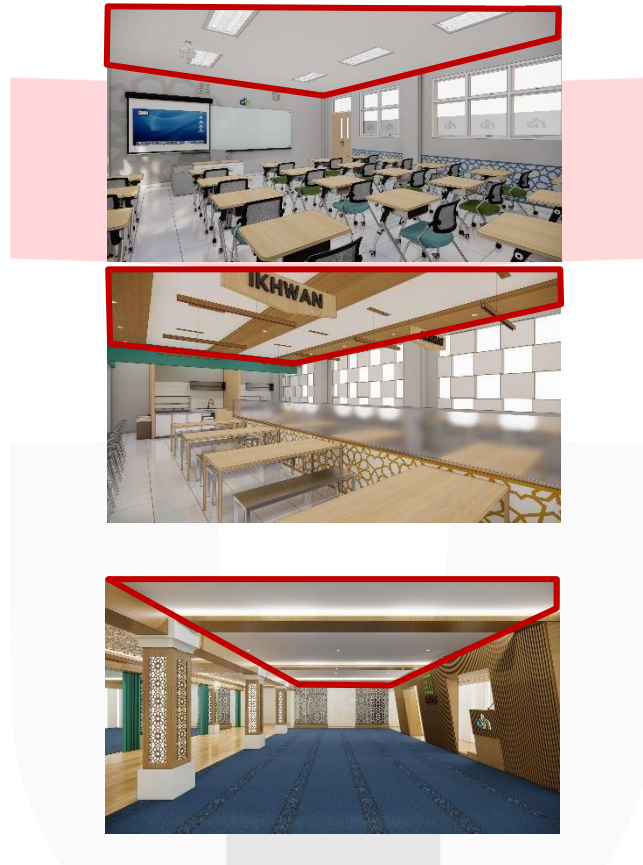
Gambar 3.10 Penerapan Cahaya Alami Sumber : Data Penulis

Cahaya alami menjadi cahaya utama yang dimanfaatkan bangunan yang dapat menerangi setiap ruang dengan menggunakan bukaan kaca *clear*. Jendela yang berada di



sisi luar bangunan yang memberikan akses masuknya antulan cahaya kedalam ruang. Sedangkan pada sisi bukaan yang menghadap lorong bangunan hanya mendapat cahaya *daylight* dengan hasil cahaya yang samar dan tidak maksimal dengan intensitas yang tinggi.

Pada bagian bukaan kaca yang memberikan cahaya dengan intensitas tinggi dan suhu yang panas perlu menggunakan *sunblast* atau *sun shading* untuk menghasilkan penyebaran cahaya yang merata dan meminimalisir suhu yang panas.



Gambar 3.11 Penerapan Cahaya Buatan Sumber : Data Penulis



Sedangkan pada pencahayaan buatan menggunakan beberapa sistem pencahayaan diantaranya; *general lighting*, *local lighting*, dan *accent lighting*. Dari sistem pencahayaan tersebut dapat diterapkan pada setiap ruang dengan menyesuaikan kebutuhan cahaya didalam ruang berdasarkan aktivitas dan fungsi ruang.

Pencahayaan buatan ini memiliki standar keterangan cahaya pada setiap ruang dengan kisaran

200 – 500 lumen dengan teknik lampu yang disesuaikan. Cahaya ini sebagai cahaya pendukung ketika cahaya utama mulai menurun intensitas cahayanya.

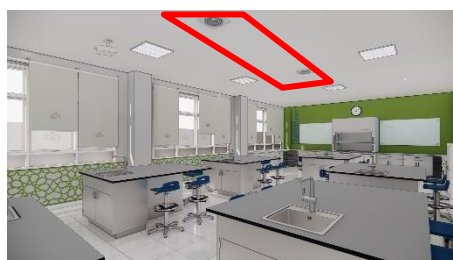
#### 8. Konsep Penghawaan

Jenis penghawaan terbagi menjadi 2 sistem yaitu alami dan buatan. Diantaranya penerapan padapenghawaan tersbut



Gambar 3.12 Penerapan Penghawaan Alami Sumber : Data Penulis

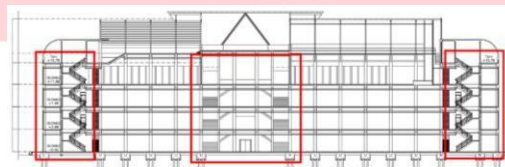
Pemanfaatan kondisi lingkungan terhadap kesehatan ruang dengan memaksimalkan bukaan berupa jendela aktif atau ventilasi untuk memberikan jalur sirkulasi udara. Dengan didukungnya kondisi lingkungan yang baik, sehingga ruangan secara umum hanya memanfaatkan penghawaan alami.



Gambar 3.13 Penerapan Penghawaan Buatan Sumber : Data Penulis

Pengaplikasian penghawaan buatan ini hanya di tempatkan pada ruang-ruang tertentu seperti pada ruang laboratorium dan ruang akustik. Teknik penghawaan yang digunakan berupa *exhaust fan* pada ruang laboratorium yang berfungsi untuk menghisap udara berbahaya dari bahan praktikum yang lebih efektif sehingga ruang laboratorium tidak mengendapkan udara kotor didalam ruangan. Sedangkan penggunaan *air conditioner* yang dapat menghasilkn udara dingin didalam ruangan yang ditempatkan pada ruang akustik yang merupakan ruang kedap udara sehingga perlunya penghawaan tambahan untuk kenyamanan aktifitas di dalamruang.

## 9. Konsep Keamanan



Gambar 3.15 Jalur Evakuasi Bangunan Sumber : Data SMA Darul Hikam

Konsep keamanan yang diterapkan pada bangunan terkait jalur evakuasi, tangga darurat yang terdapat pada sisi kanan kiri bangunan serta tangga utama pada bagian tengah bangunan, standar lebar pintu untuk memudahkan evakuasi jika terjadi keadaan darurat dan bukaan jendela aktif . Selain itu pada bagian tengah juga terdapat ramp yang difasilitasi dari lantai 1 sampai lantai 3.



Gambar 3.16 Keamanan Sumber : Google Image

Konsep keamanan lainnya sebagai pemantauan dan peringat terjadinya bahaya berupa CCTV, *Sprinkler*, *Smoke Detector*, APAR, kunci untuk memberikan keamanan pendukung yang dapat diaplikasikan pada setiap ruang.

## 10. Konsep Signage

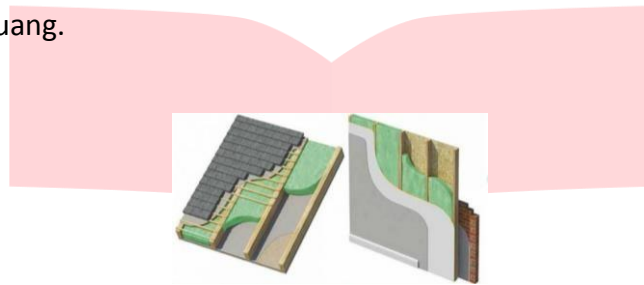


Gambar 3.17 Interior Signage Sumber : Pinterest

Konsep petunjuk arah pada ruang interior yang ditempatkan pada ruang utama yang memberikan informasi ruangan dengan jalur yang mengarahkan pada ruangan tersebut. Serta penerapan warna pada *sign* yang digunakan seperti warna merah untuk simbol darurat.

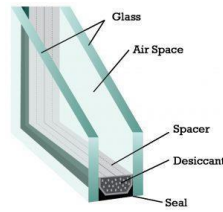
## 11. Konsep Akustik

Pengaplikasian ruang akustik pada elemen interior yang diterapkan pada dinding dan bukaan ruang.



Gambar 3.18 Lapisan Dinding Akustis Sumber : Google Image

Pada ruang studio musik dan mini auditorium menggunakan dinding akustik untuk memberikan peredaman suara yang menggunakan beberapa lapisan material, material terpenting untuk peredaman suara tersebut menggunakan *accurate fiber* yang memiliki tekstur seperti busa.



Gambar 3.19 Lapisan Jendela Sumber : Google Image

Jendela pada ruang kelas yang bertujuan untuk meredakan suara dari luar dan dalam yang menggunakan kaca 2 lapis untuk meminimalisir kebisingan.

## KESIMPULAN

Proyek erancangan interior sekolah menengah atas Darul Hikam, Dago ini merupakan proyek perancangan ulang yang bertujuan untuk mewedahi kegiatan bagi pengguna ruang pada tipologi bangunan sarana pendidikan. Serta mampu mewujudkan kebutuhan fasilitas, fungsi ruang, dan konsep padadesain visual yang optimal dan memadai.

Berdasarkan fenomena yang terjadi perencanaan perancangan ulang ini mampu menciptakan ruang yang dapat memberikan efektivitas, efisiensi, bentuk semangat belajar, dan kreatifitas siswa. Selain itu dengan mengangkat tema *Modern Islamic*, desain ini dapat mencerminkan dan mewujudkan visi dan misi sekolah serta suasana ruang yang mendukung aktivitas pengguna dan pendekatan *Brand Identity* yang memberikan estetika komunikatif ruangterhadap pengguna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud, 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Kemendikbud, 2011. *Pedoman Standarisasi Bangunan Dan Perabot Sekolah Menengah Atas*.

- Kemendikbud, 2007. *Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta
- Dr. Abdul Tolib, "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern", *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 1, No. 1 Pp. 60 – 66, 2015
- Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 Pp. 61 – 82, 2017
- E. Neufert And P. Neufert, 2000, *ArchitectsData*. Wiley : Utaberta, Nangkula, "Rekonstruksi Pemikiran, Filosofi, Dan Perancangan Arsitektur Islam Berbasis Al- Qur'an Dan Sunnah"
- Firmansyah, R, Ismail, S., Utaberta, N., & Shaari, N. (2020), *Learning Model And Islamic Values Of Spatial Design To Support Learning Space Model Of Pesantren In Indonesia*.
- Firmansyah. Rangga, Laksitarini. Niken, dan S. Jihan. 2021, Perancangan Interior Pesantren Sabilunnajah Putri Di Solokanjeruk Kabupaten Bandung, *e-Proceeding of Art Design*, Vol. 8, No. 6 Page 4367
- Firmansyah. R, Abraham, F.S. (2019), Perancangan Ulang Interior Pondok Pesantren Darul Muttaqien di Bogor, *e-Proceeding of Art & Design*, Vol. 6, No. 1, Page:463
- M. Togar. M.R, Sutyaningsih. I.S, Okaviani. M.D, (2022) Identifikasi Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Identitas Visual Pada Elemen Interior *Coworking Space digital Valley*. *Jurnal Arsitektur*: Vol. 6, No. 1 Page. 129 - 134
- Al-Faruqi, Ismail Raji. 1999, *Seni Tauhid Esensi Dan Ekspresi Estetika Islam*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Sativa, "Arsitektur Islam Atau Arsitektur Islami?", *Nalar*, Vol. 10, No. 1, Pp 29 – 36, 2011
- Dr. Hj. A. Rosmiaty Azis. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: SIBUKU
- Purnama, Yulian, dkk. 2021. *Kupas Tuntas Hukum Gambar Makhluk Bernyawa*. Yogyakarta: Fawaid <https://rumaysho.com/14887-dosakah-campur-baur-lawan-jenis-di-pasar-kampus-dan-rumah-sakit.html>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018
- Rouf, Muhammad, 2016. Memahami tipologi pesantren dan madrasah sebagai lembaga pendidikan islam indonesia , *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 1 Pp 9 - 36